

JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN

Journal of Economics and Management

ISSN 1411-5794

Volume 8, Nomor 3

Oktober 2007

Dimensi-dimensi Kualitas Layanan sebagai Penentu Kepuasan Penumpang Kereta Api Eksekutif Gajayana

F. Danardana Murwani

Pengaruh Ketepatan Dimensi-dimensi Pengambilan Keputusan oleh Direksi terhadap Tercapainya Puncak Prestasi Kerja Karyawan (Kasus Perusahaan-Perusahaan Privat di Kalimantan Timur)

Tedja Susadya

Pengaruh Program Penyaluran Kredit Modal Kerja Pertamina terhadap Peningkatan Laba Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jawa Timur

Soewarno

Orientasi Kewirausahaan: Bukti dari Strategi Berbasis Sumberdaya terhadap Orientasi Pasar

(Studi pada Pedagang Kaki Lima Propinsi Kalimantan Timur)

Yacobus Bayau Lung

Akuntansi Keuangan pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kalimantan Barat

Baidhillah Riyadhi, Kartawati Mardiah, Yani Riyani

Analisis Laba Kotor sebagai Alat Evaluasi untuk Mencapai Target Laba

Dwi Wulandari

Penghampiran Model Sistem Dinamis dalam Mengevaluasi Perilaku Perusahaan Pemasok

Budisantoso Wirjodirdjo

Pengaruh Fokus Pelanggan dan Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi pada Perusahaan-perusahaan di Lingkungan Semen Gresik Group)

Sumarsono

JEM	Vol. 8	No. 3	Hlm. 385-682	Malang Oktober 2007	ISSN 1411-5794
-----	--------	-------	--------------	------------------------	-------------------



Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas Gajayana

Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 39/DIKTI/Kep./2004

JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN

(Journal of Economics and Management)

Terhitung sejak tahun 2005 *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* terbit tiga kali setahun (**Februari, Juni dan Oktober**) ISSN: 1411-5794, berisi tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, resensi buku dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan manajemen.

Jurnal Ekonomi dan Manajemen telah terakreditasi sebagai Jurnal/
Majalah ilmiah berdasarkan SK Dirjen DIKTI Nomor 39/DIKTI/Kep/2004
Tanggal 10 November 2004

Ketua Penyunting

Abdul Halim

Wakil Ketua Penyunting

Teguh Prasetyo

Penyunting Pelaksana

Djuni Farhan

Nurhanifam

Sugeng Mulyono

Umi Muawanah

Penyunting Ahli

Bambang Subroto (Guru Besar FE-Universitas Brawijaya Malang)

Amiruddin Umar (Guru Besar FE-Universitas Airlangga Surabaya)

J.G. Nirbito (Guru Besar FE-Universitas Negeri Malang)

Dyah Sawitri (Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang)

Jose Rizal Joesoef (Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang)

Mitra Bestari

Supriyanto (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)

Penyunting Tamu

Suroso Imam Zadjuli (Guru Besar FE-Universitas Airlangga Surabaya)

Prijono Tjiptoharijanto (Guru Besar FE-Universitas Indonesia)

Pelaksana Tata Usaha

Ronny Hendra Hertanto

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Pasca Sarjana, Program Studi Magister Manajemen (MM) Universitas Gajayana Malang, Jl. Mertojoyo Blok L, Malang 65144, Indonesia. Telepon (0341) 562411, Fax: (0341) 582168. E-mail: jurnaluniga@telkom.net.

JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN (*JOURNAL OF ECONOMICS AND MANAGEMENT*) diterbitkan oleh Program Studi Magister Manajemen (MM) Program Pasca Sarjana Universitas Gajayana Malang.

Dicetak oleh:

PENERBIT PERCETAKAN (UM PRESS)

Jl. Gombang 1 Malang 65145 Tlp. (0341) 553959, 562391 Fax. 566025

Website: <http://www.malang.ac.id> · E-mail: penerbit@malang.ac.id

JURNAL**EKONOMI DAN MANAJEMEN***Journal of Economics and Management*

Volume 8, Nomor 3

Oktober 2007

DAFTAR ISI

Dimensi-dimensi Kualitas Layanan sebagai Penentu Kepuasan Penumpang Kereta Api Eksekutif Gajayana <i>F. Danardana Murwani</i>	385-392
Pengaruh Ketepatan Dimensi-dimensi Pengambilan Keputusan oleh Direksi terhadap Tercapainya Puncak Prestasi Kerja Karyawan (Kasus Perusahaan-Perusahaan Privat di Kalimantan Timur) <i>Tedja Susadya</i>	393-399
Pengaruh Program Penyaluran Kredit Modal Kerja Pertamina terhadap Peningkatan Laba Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jawa Timur <i>Soewarno</i>	400-405
Orientasi Kewirausahaan: Bukti dari Strategi Berbasis Sumberdaya terhadap Orientasi Pasar (Studi pada Pedagang Kaki Lima Propinsi Kalimantan Timur) <i>Yacobus Bayau Lung</i>	406-416
Akuntansi Keuangan pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kalimantan Barat <i>Baidhillah Riyadhi, Kartawati Mardiah, Yani Riyani</i>	417-423
Analisis Laba Kotor sebagai Alat Evaluasi untuk Mencapai Target Laba <i>Dwi Wulandari</i>	424-431
Penghampiran Model Sistem Dinamis dalam Mengevaluasi Perilaku Perusahaan Pemasok <i>Budisantoso Wirjodirdjo</i>	432-444
Pengaruh Fokus Pelanggan dan Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan-perusahaan di Lingkungan Semen Gresik Group) <i>Sumarsono</i>	445-451
Pengelolaan Hutan untuk Konservasi dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat dengan Agroforestri <i>Sumarmi</i>	452-456
Implementasi Pengawasan Melekat suatu Organisasi di Era Global <i>Ali Kesuma</i>	457-465
Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang <i>Marijo</i>	466-475

Kemampuan Akuntan Independen dan <i>Corporate Governance</i> dalam Memberikan Perlindungan dan Jaminan terhadap <i>Stakeholders</i> <i>Endang Kusmana</i>	476–482
Akuntansi Syari'ah: suatu Alternatif Akuntansi Masa Depan <i>Ahmad Dahlan</i>	483–487
Tinjauan Teoretis tentang Paradigma Metodologi dan Bahasa dalam Riset Akuntansi <i>Karyoto</i>	488–497
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang <i>go public</i> di BEJ) <i>Muslimin</i>	498–505
Peran Kualitas Layanan terhadap Kepuasan, Kepercayaan, Komitmen dan Loyalitas Nasabah dalam Hubungan Kemitraan (Studi pada Bank Syari'ah di Makassar) <i>Zakiah Zahara</i>	506–512
Pengaruh Ratio Keuangan Bank terhadap Keputusan Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri <i>Muliati</i>	513–523
Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi <i>Arfan Ikhsan</i>	524–535
Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan serta Pengaruh Struktur Keuangan terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang <i>Go-Publik</i> di BEJ <i>Fahmi Poernamawatie, Rifa'i Ainurokhim</i>	536–544
Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Masa Depan pada Emiten Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta <i>Magdalena Nany, Dyah Ayu Puri Palupi, Dwi Prastyanto</i>	545–549
Dampak Ekonomi Kegiatan Eksplorasi dan Produksi Minyak Blok Cepu bagi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Blora Jawa Tengah <i>Bedjo Santoso, Olivia Fachrunnisa, Sri Wahyuni Ratnasari</i>	550–559
Hubungan Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Prestasi Kerja Pegawai Daerah <i>Rony Hendra Hertanto</i>	560–565
Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan (dalam Persepsi Islam) <i>Sulaiman Wahab</i>	566–576
Penilaian Ekonomi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata: Kasus Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta <i>Y. Sri Susilo, Amiluhur Soeroso</i>	577–591
Model Relasi Gender dalam Keluarga (Studi pada Pekerja Perempuan Usaha <i>Home Industry</i> Bordir di Kec. Bangil, Kab. Pasuruan) <i>Titis Shinta Dhewi</i>	592–597
Loyalitas Pelanggan: Pengaruh dari Atribut-atribut Pasar, Strategi Bauran Pemasaran, dan Kepuasan Pelanggan pada Pasar Modern di Malang <i>Yupono Bagyo</i>	598–607

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Karakteristik Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan <i>Zainuddin Ismail</i>	608–616
Analisis Pengaruh Kekuatan Bersaing terhadap Pencapaian Kinerja Perusahaan berdasarkan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> (Studi pada Industri <i>Moulding</i> dan Komponen Bahan Bangunan di Kota Ternate) <i>Abdullah W. Jabid</i>	617–626
Pembangunan Partisipatif di Indonesia <i>Abd. Rachim AF</i>	627–632
Pengaruh Kekuasaan Pemimpin dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Dosen <i>Margono Setiawan</i>	633–636
Analisis Struktur Keuangan Perusahaan yang Tergabung pada Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Jakarta <i>Agus Eko Sujianto</i>	637–642
Pengungkapan: Permasalahan, Manfaat, dan Praktiknya <i>Alimuddin</i>	643–653
Penggunaan Model Kewenangan Pemerintah Daerah sebagai Formula Alternatif Alokasi Dana Desentralisasi Fiskal di Indonesia (Studi Kasus Propinsi Nusa Tenggara Timur) <i>Thomas Ola Langoday, Agus Suman</i>	654–667
Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis <i>Leverage</i> Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan <i>La Ode Hasiara</i>	668–682

Dampak Ekonomi Kegiatan Eksplorasi dan Produksi Minyak Blok Cepu bagi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Blora Jawa Tengah

Bedjo Santoso
Olivia Fachrunnisa
Sri Wahyuni Ratnasari

Abstract: *The purpose of this research is to describe and also to know how real economic impact for people and society in Blora, Central Java with existence of activity of oil exploration in Blok Cepu. This research will explain and describe society involvement process at activity of oil mining. It also analyzes strengths, weaknesses, threats and opportunities had by Blora with existence of activity of oil exploration in Blok Cepu. The method of data collecting conducted with circumstantial interview and structured interview to governmental, legislative, society and Blok Cepu operator. By using analysis of SWOT the result of this research indicates that, economic impact of existence of activity of oil exploration is impact that having the character of indirectly. This matter because of oil industry is high technological. However the government of Blora has some strategies that resulted from SWOT analysis which can be used to prepare creative program for the society empowerment.*

Keywords: *economic impact, Blok Cepu, Blora*

Implikasi dari lahirnya Undang-undang Nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah nomor 34 Tahun 2004 tentang kegiatan usaha hulu Minyak dan Gas Bumi serta peraturan pemerintah Nomor 35 Tahun 2004 di antaranya adalah diberikannya kewenangan secara lebih luas dan proporsional kepada daerah untuk mengelola sumberdaya nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggungjawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan kandungan kekayaan minyak di Blok Cepu diperkirakan mempunyai kandungan/cadangan 10,962 miliar barrel minyak dan 62,640 TCF gas (sumber: HPG) di mana pemerintah dan Exxon Mobil pada tanggal 25 Juni 2005 membuat kesepakatan makro bisnis menyangkut Blok tersebut yang terletak di perbatasan wilayah Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Saat ini pemerintah kabupaten Blora dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memproyeksikan batas administratifnya masing-

masing, sehingga muncul kuantifikasi dalam bentuk persentase hak atas kandungan minyak 67,23% untuk Jawa timur dan 32,77% untuk Jawa Tengah. Kekhawatiran tersebut wajar karena sejarah menunjukkan, bahwa beberapa decade yang lalu, penduduk sekitar lading kekayaan alam di Sumatera, Kalimantan, Irian dan lainnya, tetap menjadi penonton saat proses eksplorasi dan eksploitasi, bahkan untuk menjadi SATPAM saja tidak laku. Akhirnya mereka masih tetap menjadi penduduk ladang berpindah sampai saat ini. Sementara itu, perkampungan kumuhnya menyelimuti pemukiman mewah sekitar titik pemboran minyak. Ketika reformasi bergulir, beberapa Propinsi dan Kabupaten melakukan klaim atas kekayaan bumi tempat berpijaknya. Kabupaten Blora diharapkan tidak akan mengulang sejarah demikian. Diharapkan seperti perbatasan Kalimantan Timur, Selatan dan Tengah, yang bernama "Tanjung" (di tengah hutan), masyarakat sekitar Ladang minyak mampu selaras membangun wilayahnya secara sinergi dengan Pertamina,

tidak terjadi banyak kesenjangan. Lebih menarik dari semua itu adalah bagaimana perhatian kita pada penduduk sekitar eksplorasi minyak di Blok Cepu ini akan mendapatkan dampak ekonomi yang menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis dampak ekonomi dan mengembangkan harapan dengan adanya pengeboran minyak bagi masyarakat sekitar Blok Cepu.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan serta mencari tahu bagaimana dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitarnya di Kabupaten Blora dengan adanya kegiatan eksplorasi minyak di Blok Cepu. Penelitian ini akan menggambarkan serta mengeksplorasi proses keterlibatan masyarakat pada kegiatan penambangan minyak serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Kabupaten Blora dengan adanya kegiatan eksplorasi minyak di Blok Cepu.

Cepu cukup dikenal di dunia karena hasil percobaan pengolahan limbah minyak jenis CPI (*Corrugated Plate Interceptor*) yang lebih maju daripada API (*American Petroleum Institut*). CPI Cepu pernah mencapai rekor mengolah limbah minyak karena hasil akhirnya cukup layak dibuang di media lingkungan. Di samping Cepu memiliki sumur minyak yang cukup besar misalnya sumur-sumur di Banyu urip, Kemuning, Jambaran, Alas Dara dan Cendana.

Mengingat potensi yang cukup besar tersebut, pantas kiranya pemerintah setempat mengharapkan manfaat yang maksimal bagi rakyatnya, maka paling tidak ada lima aspek yang perlu menjadi focus perhatian yaitu:

Cepu sudah memiliki embrio AKAMIGAS yang berkembang menjadi sekolah tinggi, maka Jawa Tengah perlu segera mengembangkannya menjadi level Universitas. Hal ini dilakukan dengan cara mendorong lembaga pendidikan khususnya swasta yang sudah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan teknik dan Manajemen perminyakan. FIAC yang sudah mengawali kesepakatan untuk persiapan pendirian lembaga pendidikan perlu didukung sepenuhnya.

Prospek lapangan kerja yang akan tercipta akan sangat banyak baik bersifat Organik maupun Penunjang. Secara organik blok Cepu membutuhkan Sumber Daya Manusia baik tenaga ahli (*Expert*),

Skill serta *Unskill*. Kegiatan penunjang seperti jasa-jasa *service*, jasa-jasa manajerial dan jasa-jasa lainnya. Jasa lain atau penunjang seperti pondokan, *Catering*, rental mobil, *Café* dan hiburan lainnya. Semua peluang ini harus diciptakan dan difasilitasi dari pemerintah provinsi dengan cara proteksi dan koordinasi sejak dini. Proyek Blok cepu bisa dimanfaatkan sebagai ikon kemakmuran Blora khususnya dan Jawa pada umumnya.

Jasa-jasa umum seperti DIKLAT, lembaga pendidikan komputerisasi, jasa-jasa pelayanan para pekerja/karyawan proyek, rental mobil dan sebagainya menjadi sebuah peluang yang akan muncul di sekitar proyek Blok Cepu. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten harus segera menyikapi dengan konsep perencanaan yang matang, maka pada gilirannya dapat meningkatkan PADS dan sekaligus pendapatan per kapita masyarakat kecil di Blora.

Tambang, khususnya minyak dan gas bumi bagi Indonesia merupakan sumber daya yang penting dalam upaya menjaga kelangsungan pembangunan nasional, karena di samping merupakan sumber kekayaan alam, minyak dan gas bumi juga merupakan salah satu basis pertahanan nasional. Konsep pengelolaan sumber daya publik yang menunjukkan kombinasi derajat intensitas keterlibatan pemerintah di satu pihak dan masyarakat di lain pihak, menghasilkan empat kemungkinan pola pengelolaan (Acheon, 1989), sebagai berikut:

- Jika pemerintah dan masyarakat sama-sama tidak melakukan control secara intensif terhadap pengelolaan sumber daya, akan menyebabkan sumber daya tersebut didayagunakan secara terbuka sebagaimana halnya “sumberdaya terbuka”.
- Jika pemerintah melakukan control sepenuhnya terhadap pengelolaan sumberdaya, maka akan menghasilkan pola “pengelolaan oleh pemerintah (pola inilah yang selama ini berlangsung di Indonesia). Dalam pola ini, “masyarakat” ditinggalkan dan, dengan demikian masyarakat kehilangan rasa memiliki. Karena itu, masyarakat merasa tidak perlu melakukan upaya-upaya pemeliharaan. Pada akhirnya pola ini akan terjerumus pada pola (1).

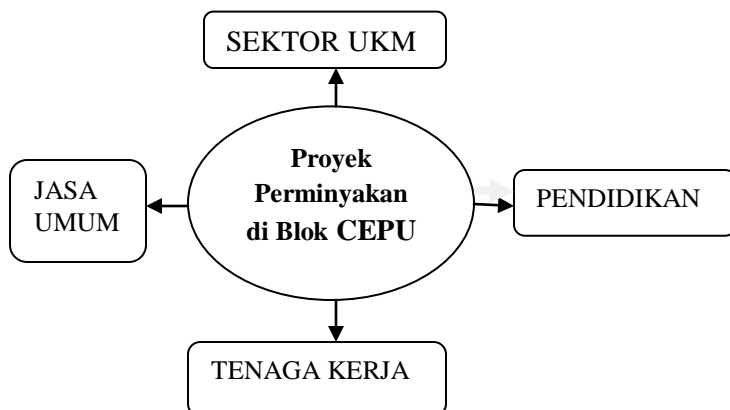
- Jika masyarakat melakukan kontrol sepenuhnya terhadap pengelolaan sumberdaya, maka akan menghasilkan pola “pengelolaan oleh masyarakat”. Masyarakat itu sendiri sebenarnya terdiri dari fragmen yang cukup luas: ada masyarakat pengguna dan masyarakat di luar pengguna. Ketika masyarakat pengguna melakukan pengelolaan yang bijaksana kerap mendapat gangguan dari masyarakat lain. Jika gangguan ini meningkat, maka masyarakat pengguna tidak mampu lagi menggulunginya secara swadaya. Akhirnya pola ini akan terjerumus pada pola (1).
- Jika control pemerintah dan masyarakat itu sangat besar dan dalam posisi yang sederajat, maka akan menghasilkan pola “pengelolaan kloboratif.” Secara empirik, inilah pola yang tepat.

Jones (1986) menyatakan, terdapat tiga kegiatan penting di dalam proses implementasi kebijakan, yaitu pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi. Pengorganisasian (*Organization*) merupakan penetapan atau menata kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjadikan satu kebijakan ke dalam efek sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan. Interpretasi (*interpretation*) merupakan penterjemahan bahasa (sering berisi satu kebijakan) ke dalam rencana dan petunjuk yang mudah dipahami dan dilaksanakan baik oleh para pelaku dan sasaran kebijakan. Aplikasi (*application*) merupakan aktivitas

penyediaan pelayanan secara rutin, pembayaran atau persetujuan lain mengacu pada tujuan atau tersedianya instrument-instrumen. Dari pemahaman ini akan dapat dilihat bahwa implementasi merupakan serangkaian kegiatan dan dalam konteks implementasi JOA yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan di atas.

Meter dan Horn (1975) dimana kinerja implementasi dipengaruhi oleh variable bebas dan variable bergantung. Variabel bebas memiliki pengaruh pada variable bergantung (*dependen*) yang disebutnya sebagai performa implementasi. Variabel utama implementasi terdiri dari standard dan tujuan serta sumberdaya, sedang empat variable antara terdiri dari komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi social, ekonomi dan politik, serta disposisi pelaksana atau sikap pelaksana.

Teori ketiga yang dijadikan dasar dari penelitian ini adalah implementasi yang ditawarkan Smith (dalam Casmiati, 2002) yang menyebutkan bahwa, implementasi sebagai proses atau alur. Smith menyatakan setidaknya empat variabel yang perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan, yaitu: (1) *Idealized policy*, yaitu suatu pola interaksi yang diidealkan perumus kebijakan dengan tujuan untuk melaksanakannya, (2) *Target group* yaitu bagian dari *policy stakeholders* yang diharapkan dapat mengadopsi pola pola interaksi yang diharapkan perumus kebijakan, (3) *Implementing Organization*, yaitu badan-badan



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

pelaksanaan atau unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap implementasi, (4) *Environmental factors*, yaitu unsure-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan (seperti aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik). Keempat variabel ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik, saling menimbulkan ketegangan (*tension*) sehingga terjadi transaksi atau tawar-menawar antara formulator dan implementator kebijakan.

Penelitian ini diawali dengan mengkaji potensi sub-sub sektor untuk mendapatkan sektor/sub sector ekonomis yang dapat diunggulkan dengan adanya dampak ekonomis proyek. Sub sektor unggulan tersebut selanjutnya, ditelusuri komoditi/produk yang diduga dapat dijadikan unggulan. Penelusuran dampak ekonomis terhadap sub sector/produk tersebut dapat didasarkan dari:

- *Key person* di wilayah kelurahan.
- Kecamatan atau berdasarkan data-data kelurahan dan kecamatan.
- Pejabat atau dinas terkait.

METODE

Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan wawancara terstruktur kepada beberapa responden terpilih. Wawancara mendalam kepada masyarakat sekitar lokasi pengeboran dilakukan pada pertengahan Minggu I dan II bulan Juli 2006. Responden masyarakat terdiri dari 15 warga RT 02 RW 02 Dukuh Semanggi Desa Nglobo yang dekat dengan lokasi sumur minyak Kemuning Kecamatan Jiken dan Alas Dara, Kecamatan Sambong, Kabupaten Bora dan Camat Cepu. Observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak pemerintah Daerah dan Operator Blok Cepu dilakukan pada awal bulan Agustus 2006. Beberapa responden yang terpilih adalah Wakil Bupati Bora, Ketua Pansus Blok Cepu, Anggota DPRD Kabupaten Bora, Direktur utama PT Bora Patra Gas Hulu dan pihak operator Blok Cepu dalam hal ini Exxon Mobil.

Semua wawancara dilakukan sendiri oleh peneliti di kantor masing-masing responden dengan menggunakan panduan kuesioner yang bersifat terbuka dan kadang-kadang muncul beberapa pertanyaan yang tidak berasal dari kuesioner yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik SWOT yaitu mendeskripsikan *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) yang dimiliki Kabupaten Bora sehubungan dengan adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi Blok Cepu.

Semua data yang terkumpul di deskripsikan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi nyata lapangan. Deskripsi perolehan data disajikan berdasar sumber responden yaitu: Pemerintah Daerah, Masyarakat sekitar dan pihak operator. Kemudian, dari deskripsi keseluruhan data ini dapat disusun matriks SWOT yang mendeskripsikan *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) yang dimiliki Kabupaten Bora sehubungan dengan adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi Blok Cepu.

HASIL

Umum

Dengan telah ditandatanganinya MOU yang dikukuhkan dengan perjanjian kerjasama operasi JOA antara Pemerintah Indonesia dengan pihak Exxon Mobil selanjutnya, melalui anak perusahaan PT Pertamina EP Cepu dan anak perusahaan Exxon Mobil yaitu Mobil Cepu Limited dan Ampolex Cepu. Adapun pembagian hasilnya 45% untuk Pertamina, 45% untuk Exxon Mobil dan 10% untuk Badan Usaha Milik Daerah dengan asumsi untuk harga minyak mentah sama atau di atas 45 dolar AS per barelnya. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam suatu kesempatan menyatakan bahwa beroperasinya Blok Cepu selain mendatangkan devisa negara juga penduduk Bojonegoro, Tuban, Jawa Timur dan Jawa Tengah akan mendapatkan manfaatnya, lebih tegas lagi beliau mengatakan bahwa bila Blok Cepu beroperasi semua akan diuntungkan (situs web resmi Presiden Republik Indonesia, 3 Maret 2006).

Exxon Mobil memastikan pengembangan Blok Cepu akan meningkatkan produksi minyak 170.000 barrel per hari pada tahun 2008. Blok Cepu juga diharapkan memberikan penghasilan 4 juta dollar AS per tahun dengan asumsi harga minyak 35 dolar AS per

barrel. Blok Cepu diperkirakan mengandung minyak antara 600 juta – 1,4 miliar barrel dan gas bumi sekitar 1,7 – 2 triliun kaki kubik. Selain lapangan Banyu Urip, ladang produksi lainnya adalah Alas Dara, Kemuning, Jambaran, Sukowati, Cendana, Alas Tuwo.

Terkait dengan penerimaan daerah, pemerintah daerah berpotensi memperoleh pendapatan yang bersumber dari kepemilikan saham dalam Organisasi Proyek Cepu dari bagi hasil migas dari pemerintah pusat dan daerah atau disebut *participating interest* (PI). *Participating Interest* proporsi dari biaya eksplorasi dan produksi yang akan dibebankan pada setiap pihak dan proporsi penerimaan setiap pihak dari hasil produksi seperti yang telah diatur dalam perjanjian pelaksanaan (*operating agreement*). Besarnya PI yang akan diterima sebesar 10% dengan perincian Blora mendapat 2,18%, Bojonegoro 4,48%, Jateng 1,09% dan Jatim 2,24%. Pihak Propinsi Jawa Tengah, Pemerintah Propinsi Jatim, Pemerintah Kabupaten Blora telah menandatangani nota kesepahaman sebagai payung BUMD keempat daerah ini dan kemudian diharapkan dapat melakukan kerja sama operasional untuk mengelola bagian *participating interest* (PI) sebesar 10% untuk menggarap potensi migas Blok Cepu secara komersial serta profesional. Dalam pengelolaan migas Blok Cepu, Pemerintah propinsi Jateng diwakili oleh PT Sarana Pembangunan Jawa Tengah (SPJT) sebagai perusahaan yang bersifat "*financial holding*", sementara Pemerintah Kabupaten Blora oleh PT Blora Patra Gas Hulu, Pemerintah Propinsi Jatim oleh BUMD PT Petrogas Wira Jatim, dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro oleh PT Asri Dharma Sejahtera. Keempatnya akan bekerjasama mengelola migas Blok Cepu dalam konsorsium BUMD.

Mengingat lokasi sumur migas Blok Cepu sebagian besar berada di wilayah Bojonegoro, Jawa Timur, (di Blora ada dua sumur migas yaitu kemuning dan Alas Dara, potensi migasnya relative kecil hanya 7,3 MMBOE dibandingkan Banyu Urip sebesar 507 MMBOE), maka harapan masyarakat Blora untuk mendapatkan dampak langsung dari kegiatan eksplorasi dan eksploitasi menjadi relative kecil. Apalagi pihak operator merencanakan bahwa minyak yang dieksploitasi nantinya akan langsung dipindahkan ke laut untuk kemudian dikapalkan dan di olah di tempat lain, bukan di Blok Cepu. Kesempatan dari Pemerintah Kabupaten adalah pada dampak tidak langsungnya yaitu proyek-proyek ikutan, dan dalam hal pengelolaan PI apabila nantinya diterima. Selain itu pelaksana eksplorasi baru akan dilaksanakan pada

tahun 2008/2009, sehingga saat ini bagi masyarakat dari Pemerintah Kabupaten, dampak langsung dan tidak langsung dari proyek migas Blok cepu baru sekedar harapan. Bagaimanapun Pemerintah Kabupaten dalam pengelolaan PI sangat diharapkan dapat member manfaat untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Karenanya Pemerintah Kabupaten dituntut untuk dapat menangkap peluang-peluang yang mungkin.

Dengan Kenyataan di lapangan seperti yang di atas, pembahasan selanjutnya lebih menekankan pada harapan-harapan dan kekhawatiran-kekhawatiran dari pihak pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan juga dari pihak pengelola terkait dengan rencana eksploitasi Blok Cepu yang baru kan dilaksanakan pada tahun 2008/2009.

Pemerintah Kabupaten Blora

Khusus untuk Pemerintah Kabupaten Blora, untuk bisa berpartisipasi diperlukan dana sekitar USD 58,91 juta atau sekitar 590 miliar, karena Pemerintah Kabupaten tidak mempunyai dana kemudian Pemerintah Kabupaten memutuskan untuk bekerjasama dengan pihak ketiga yang bersedia menanamkan investasinya dengan BEP 8 tahun. Pemerintah Kabupaten kemudian menyelenggarakan *beauty kontest*, yang dimaksudkan untuk mendapatkan investor yang memiliki kemampuan pendanaan yang dibutuhkan sekaligus mampu memberikan skema terbaik bagi Pemerintah Kabupaten Blora melalui suatu proses pemilihan yang wajar dan dapat dipertanggung-jawabkan. Dari kegiatan tersebut akhirnya terpilih PT Anugrah Bangun Sarana Jaya (Surabaya). PT Karunia Lotus (Jakarta), dan PT BWA Energi (Jakarta). Pemerintah Kabupaten Blora mengambil keputusan tersebut dengan pertimbangan apabila mencari dana melalui pinjaman perbankan maka beban bunganya akan sangat tinggi, sementara itu penggalangan dana masyarakat dirasa sulit dan rumit.

Beberapa hal yang bisa dilakukan Pemerintah Kabupaten untuk bisa mengoptimalkan dampak Blok Cepu bagi kemanfaatan masyarakat di antaranya:

- Melobi kepada pihak operator agar infrastruktur bisa disediakan atau di bangun di Jawa Tengah (Jawa Timur disinyalir sudah banyak spekulasi-

spekulasi tanah sehingga harga tanah di daerah tersebut sangat mahal), mengingat berdasarkan peraturan di bidang perminyakan, pihak operator tidak boleh memiliki infrastruktur sendiri. Di samping itu, Perusahaan Daerah melalui PT Patra Migas Hulu berharap bisa terlibat dalam proyek ikutan yang di subkontrakan oleh Exxon Mobil.

- Cepu-Blora dapat mengelola potensi gas bumi yang berlimpah (salah satu sumur gas adalah Kedung tuban, Kabupaten Blora). Dana besar yang nanti dimiliki dapat digunakan untuk membangun *cluster* babas minyak, sebagai alternatif gas murah yang dapat dimanfaatkan baik oleh rumah tangga maupun industry, sehingga diharapkan dapat mengundang industry-industri masuk ke Cepu-Blora. Keberadaan pusat industri baru ini diharapkan akan memberikan dampak langsung yang besar bagi masyarakat Blora terkait dengan penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah, dan juga peningkatan pendapatan masyarakat dengan munculnya banyak peluang usaha.
- Mengoptimalkan keberadaan Sekolah Tinggi Migas sebagai sentral pendidikan di bidang perminyakan dan pertambangan di tingkat nasional maupun ASEAN, di mana para mahasiswanya bisa mendapatkan pengalaman praktik lapangan terbaik dengan banyaknya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di wilayah Blok Cepu. Mahasiswa yang diterima juga tidak hanya dari mereka yang sudah bekerja di Pertamina, tetapi dari lulusan Sekolah Menengah (*fresh graduate*). Dengan demikian masyarakat Blora akan mendapatkan pendidikan di bidang perminyakan, dan setelah lulus mendapat kesempatan lebih besar untuk bisa bekerja di Blok Cepu. Di samping, berkembangnya daerah di sekitar kampus menjadi tempat kos mahasiswa, usaha foto copy, wartel/warnet, warung makan, dll.
- Pembangunan Bandar udara milik Pertamina di Cepu yang sudah lama tidak berfungsi. Dengan beroperasinya Blok Cepu, keberadaan Bandar udara di daerah Cepu yang akan dioperasikan untuk pembangunan komersial, diharapkan dapat mendukung kebutuhan transportasi yang cepat dan nyaman terutama bagi para pelaku bisnis yang terlibat dalam kegiatan Blok Cepu maupun masyarakat umum, dan diharapkan dapat menjadi

daya tarik bagi masuknya investasi ke Cepu dan Blora. Dengan adanya pengalihan anggaran pembangunan jalan tol Semarang-Solo sebesar Rp300miliar ke investasi Blok Cepu (Kompas, 24 Mei 2006), Pemerintah Kabupaten berharap dapat diinvestasikan untuk realisasi pembangunan bandara tersebut, yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja dan juga menghidupkan sector ekonomi lain.

Masyarakat Sekitar

Di Wilayah Blora Jawa tengah tepatnya di daerah Nglobo saat ini sudah ada eksplorasi minyak dengan Pertamina sebagai operator. Di Nglobo dan Ledok juga ditemukan sumur minyak yang rencananya akan dikelola oleh Mobil Cepu Limited (MCL/Exxon) yaitu Kemuning dan Alas Dara. Dengan akan dilakukannya eksploitasi sumur minyak di daerah tersebut oleh Exxon, masyarakat mempunyai harapan-harapan dan kekhawatiran-kekhawatiran yang perlu mendapat perhatian pihak operator, yaitu:

- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan segera akan beroperasinya Blok Cepu, masyarakat berharap banyak mereka akan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Saat masyarakat merasakan adanya kesenjangan dengan pegawai pertamina yang saat ini menjadi operator sumur migas yang ada di wilayah Nglobo, harapannya kesenjangan itu bisa di persempit. Masyarakat berharap Exxon tidak seperti Pertamina, yang kurang memperhatikan masyarakat dan berharap ada peningkatan kesejahteraan, melalui perbaikan infrastruktur di sector ekonomi, perdagangan, dan peningkatan pendapatan daerah. Diharapkan masyarakat di sekitar lokasi bisa meningkatkan pendapatan melalui kesempatan usaha yang muncul seperti kos-kosan, warung makan, wartel dan lain-lain.
- Kesempatan kerja. Harapan agar para sarjana dari masyarakat local bisa direkrut, karena di Ngobo banyak tenaga kerjanya berasal dari luar daerah, yang sebagian besar mantan karyawan Humpuss. Rekrutmen juga harus terbuka, tidak ada percaloan. Ada informasi yang menyebutkan gaji satpam sebesar Rp2juta dipotong Rp500ribu untuk memasukkan. Pada kenyataannya satpam Exxon berasal dari luar daerah, banyak

tenaga kerja berasal dari Cirebon. Masyarakat berharap SDM mereka diprioritaskan sedapat mungkin 80% dari masyarakat lokal, 20% lainnya baru dari luar daerah. Beberapa masyarakat yang tidak memiliki keahlian juga berharap dapat dipekerjakan menjadi tenaga kerja kasar. Saat ini banyak masyarakat yang sudah memiliki sertifikat untuk bekal mendapatkan pekerjaan, tetapi setelah kontrak habis tidak bisa digunakan dan menganggur.

- Fasilitas fisik. Pembangunan fisik jalan (jalan beraspal), karena jalan dilalui MCL rusak, fasilitas penerangan, dan fasilitas kesehatan. Masyarakat pernah memprotes Pertamina tentang perbaikan prasarana jalan yang di bangun dengan system tambal sulam atau sementara, padahal jalan ini sering dilalui oleh kendaraan berat (45 ton) dari perusahaan menggunakan jalan tersebut. Masyarakat juga berharap perubahan tata ruang wilayah tidak merugikan masyarakat.
- Pendidikan. Pengadaan sekolah atau tunjangan pendidikan bagi anak-anak di sekitar lokasi. Berbagai pelatihan gratis bagi masyarakat untuk peningkatan kualitas SDM.
- Sosial budaya. Ada kekhawatiran dari sebagian masyarakat akan masuknya budaya asing yang negatif dengan bermunculnya tempat hiburan seperti café dan diskotik, lokalisasi, dan lain sebagainya. Ada kekhawatiran juga masyarakat menjadi kapitalis. Saat ini disinyalir banyak spekulasi-spekulasi tanah di lahan sekitar pengeboran.
- Keamanan dan kesehatan. Debu dari mobil perusahaan mengganggu kesehatan. Ada kekhawatiran dari pihak masyarakat menyangkut keamanan, sehingga pengeboran sedapat mungkin jauh dari pemukiman agar tidak berbahaya, dampak dari limbah juga harus di antisipasi agar tidak membawa dampak buruk bagi masyarakat. Juga diperhatikannya dampak kelestarian lingkungan, jangan sampai kegiatan eksplorasi merusak lingkungan.

Exxon Selaku Operator

Komitmen pemberdayaan masyarakat lokal. Menanggapi berbagai harapan dan kekhawatiran dari masyarakat terkait dengan kesempatan kerja, Exxon berkomitmen untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat setempat dalam membina dan mengembangkan tenaga kerja dengan 95%

memberdayakan masyarakat lokal, perincian ± 71% tenaga lokal kelahiran Bojonegoro, ± 24% kelahiran Blora, dan 5% sisanya akan dibuka secara nasional melalui penerimaan tenaga kerja di seluruh Indonesia. Pihak Exxon juga telah mempublikasikan pada masyarakat luas bahwa penerimaan pegawai hanya dilakukan melalui bagian kepegawaian perusahaan. Perusahaan tidak member wewenang kepada perorangan atau perusahaan lain untuk menyediakan tenaga kerja bagi perusahaan. Hal ini sekaligus menanggapi isu yang berkembang di masyarakat tentang proses rekrutmen di Exxon yang di sinyalir ada percaloan (Data Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kabupaten Jatim-On line, 21 Juli 2006).

Community development. Masyarakat di sekitar wilayah sumur Migas Jambaran-Banyu Urip Telah menerima beasiswa untuk anak didik berprestasi di 12 desa (per desa 30 anak), bantuan posyandu, perbaikan jalan, pendirian sekolah komputer dan bahasa Inggris, juga bantuan pembangunan mushola (Antara News, 10 Juli 2006). Di setiap daerah operasi Exxon berbagai program *Community Development* dilaksanakan seperti di aceh dengan beragam program.

PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Dari hasil perolehan data yang telah dikumpulkan, maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik SWOT untuk kabupaten Blora sehubungan dengan akan adanya kegiatan Eksplorasi minyak di Blok Cepu.

A. Strength (Kekuatan)

- Adanya komitmen berbagai pihak untuk mendukung Pemerintah kabupaten dalam mempersiapkan pengelolaan PI.
- Adanya antusiasme masyarakat dan tokoh tokoh masyarakat dalam menangkap peluang-peluang yang mungkin muncul dengan adanya kegiatan eksplorasi Blok Cepu.
- Tersedianya lahan yang cukup luas untuk pengembangan kawasan informal pendukung proyek kegiatan Blok Cepu.
- Tenaga kerja di bidang perminyakan cukup tersedia.
- Adanya pengalaman menangani tambang minyak sebelumnya.

- Adanya Sekolah Tinggi Migas milik Departemen sebagai pusat pelatihan tenaga perminyakan.

B. *Weakness* (Kelemahan)

- Keterbatasan kemampuan warga masyarakat untuk dapat memiliki sarana prasarana yang memadai, termasuk keterlibatan financial dan pendanaan *Participating Interest*.
- Kemampuan modal Pemerintah Kabupaten kecil.
- Keterbatasan Tenaga Ahli di bidang migas.
- Tidak ada pengolahan minyak mentah di Blora, karena langsung di pindahkan ke laut.

C. *Opportunity* (Peluang)

- Adanya kesediaan Exxon untuk menjalin kerjasama kemitraan dalam jangka panjang.
- Adanya dukungan positif Pemerintah Pusat dan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- Adanya kepercayaan masyarakat Blora terhadap keberadaan Exxon.
- Adanya peluang upaya pengembangan industry yang terkait dengan migas.
- Adanya dasar hukum yang kuat untuk keterlibatan Pemerintah Kabupaten dalam pengolahan minyak dan gas bumi.

D. *Theat* (Ancaman)

- Kecenderungan global yang menghendaki pasar bebas dan belum siapnya warga masyarakat untuk bersaing di pasaran secara sehat.
- Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian warga masyarakat karena hadirnya perusahaan asing.
- Stabilitas ekonomi yang sulit di prediksi.
- Ada kemungkinan bahwa kandungan minyak di dalamnya tidak sesuai dengan yang di prediksi.
- Adanya resiko dampak kegiatan eksplorasi dan eksploitasi Blok Cepu terhadap lingkungan dan serta keamanan dan keselamatan masyarakat (seperti kebakaran atau kebocoran gas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak langsung kegiatan eksplorasi dan eksploitasi Blok Cepu tidak sebesar yang diharapkan masyarakat, mengingat setelah minyak dieksploitasi, disalurkan melalui pipa ke laut untuk dikapalakan, tidak langsung di olah di tempat. Sehingga kegiatan operasional Blok Cepu tidak menyerap tenaga kerja sebanyak yang di harapkan.

Pemerintah daerah Blora mempunyai potensi pendapatan dari Blok Cepu melalui *Participating Interest* sebesar 2,18% yang dapat dikelola untuk kemanfaatan masyarakat.

Pendapatan yang akan di peroleh dari PI, dapat dimanfaatkan untuk investasi proyek-proyek yang dapat meningkatkan pendapatan Pemerintah Kabupaten serta membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, seperti proyek *cluster* bebas minyak (gas murah untuk industri dan rumah tangga), operasionalisasi bandara bekas Pertamina untuk penerbangan komersial, dan pengembangan Sekolah Tinggi Migas.

Masyarakat mempunyai harapan besar akan mendapatkan manfaat ekonomis maupun non ekonomis dari adanya proyek Blok Cepu, dan berharap adanya kesempatan kerja dan berusaha, pendapatan, kesejahteraan, pendidikan, dan bisa terhindar dari dampak buruk proyek Bok Cepu dalam hal keamanan, kelestarian lingkungan, dan pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan budaya lokal.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik SWOT, maka Pemerintah Kabupaten Blora dapat menggunakan berbagai strategi yang disusun berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Saran

Pemerintah Kabupaten dalam menghadapi harapan masyarakat yang berlebihan hendaknya menyusun suatu kerangka kerja untuk menyusun program program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan social. Kajian mengenai dampak positif (manfaat) perlu dilakukan dengan baik.

Pemerintah Kabupaten Blora hendaknya meningkatkan kemampuan *networking* dan *lobbying* dalam rangka upaya untuk menyusun program

program pemberdayaan masyarakat sehubungan dengan akan munculnya proyek-proyek ikutan berkaitan dengan kegiatan eksploitasi Blok Cepu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, A. 2005. "Para Pemodal Membahas Modal Implementasi Blok Cepu" Suara Merdeka 23 November.
- Abimanyu, A. 2000. *Ekonomi Indonesia Baru: Kajian dan Alternatif Solusi menuju Pemulihan*, Elex Media Komputindo.
- Bupati, B. 2005. "Kesiapan Blora Menyongsong Blok Cepu", Makalah Seminar.
- Casmiasi, D. 2005. *Implementasi Program P3T (studi kasus implementasi Proyek Pengembangan Padi Terpadu di Desa Sidomulyo, Kb, Madiun)*. Jurnal Sosiosains UGM Yogyakarta.
- Edwards III, and George, C. 1980. *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press Inc. Washington. D.C.
- M. Christine Boulan Smith, 2001. "Desentralisation and The Mining Industry In Indonesia." *The Australian national University Journal*, July 2001.

PEDOMAN PENULISAN

NASKAH

Naskah menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Naskah dikirim rangkap 2, diketik dengan jarak 2 spasi, antara 15-30 halaman, diketik dengan font Tahoma ukuran 10. Naskah bisa dikirim lewat email atau dalam bentuk *hard copy* disertai *soft copy* dalam CD.

Cover Naskah harus menunjukkan judul tulisan, nama penulis, gelar dan jabatan serta institusinya, ucapan terima kasih dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis untuk memberikan data.

SISTEMATIKA PENULISAN

Judul, Nama Penulis, Instansi Penulis, Abstrak/Abstract, Kata kunci/Keyword, Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis, Metoda Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Pembahasan, Saran, serta Daftar Pustaka.

Halaman, semua halaman termasuk tabel, lampiran dan acuan, harus diberi nomor urut.

Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot dan ukuran. *Misalnya: empat hari, 5 kilometer, 25 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; misalnya: *kira-kira sepuluh tahun*. *Persentase dan Pecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dalam teks; untuk penggunaan teknis gunakan simbol %.

Kata kunci/*Keyword*, minimal 4 kata dan ditulis setelah abstrak

ABSTRAK

Abstrak kira-kira panjangnya 100-300 kata dan dibuat dalam bahasa Inggris untuk artikel berbahasa Indonesia dan sebaliknya. Abstrak tidak boleh matematis dan mencakup ikhtisar permasalahan dan tujuan penelitian, metoda dan hasil serta kontribusi penelitian. Judul, tetapi bukan nama penulis dan institusinya, harus dicantumkan pada halaman abstrak.

DOKUMENTASI

Acuan, karya yang diacu harus menggunakan "sistem penulisan-tahun" yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.

- Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut: *nama akhir/keluarga penulis* dan *tahun* dalam tanda kurung; contoh: (Andoyo, 1991), dua penulis (Andoyo dan Hutabarat, 1992), lebih dari dua penulis (Andoyo et al., 1993), lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Andoyo, 1991; Ciptadi, 1994), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Andoyo, 1991; 1993)
- Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan "H", "hal", atau "halaman" sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Andoyo, 191: 121)
- Apabila daftar acuan lebih dari satu tulisan oleh pengarang yang sama dalam tahun penerbitan yang sama, gunakan akhiran a, b, dan seterusnya setelah tahun pada acuan; contoh: (Andoyo, 1991a) atau (Andoyo, 1992b).
- Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997)

Daftar Acuan, setiap manuskrip harus mencantumkan daftar acuan yang isinya hanya karya yang diacu. Setiap entri harus berisi semua data yang dibutuhkan. Gunakan format berikut ini :

1. Urutkan acuan secara alphabet sesuai dengan nama akhir/keluarga pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas suatu karya.
2. Gunakan inisial nama depan pengarang,
3. Tahun terbit harus ditempatkan setelah nama pengarang.
4. Judul jurnal tidak boleh disingkat.
5. Kalau lebih dari satu karya oleh penulis yang sama urutkan secara kronologis waktu terbitan. Dua karya atau lebih dalam satu tahun oleh penulis yang sama dibedakan dengan huruf setelah tanggal.

Contoh entri sebagai berikut:

Untuk Periodikal:

Blum, T.C., D.L. Field, dan J.S. Goodman (1994), "Organization-level determinant of women in management", *The Academy of Management Journal* 37 (4): 467-498.

Palmer, R.J., T. Schimidt, dan J. Jordan -Wagner (1996), "Corporate Procurement Cards; the Reengineered Future for non-inventory Purchasing and Payables", *Journal of cost Management* 10 (3): 19-32.

Untuk Buku/Monograf

Fabozzi, F., dan I. Pollack, eds., (1987), "The Handbook of Fixed Income Securities. 2d ed. Homewood, IL: Dow Jones-Irwin.

Kahneman, D., P. Slovic, dan A. Tversky, eds. (1992), "Judgement Under Uncertainty: Heuristic and Biases", Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.

Untuk artikel dalam karya kolektif:

Brunner K. Dan A.H. Meltzer (1990) "Money Supply" dalam : B. M. Friedman dan F. H. Hahn, *Handbook of Monetary Economics*, Vol. 1, Amsterdam: North-Holland: 357-396.

Untuk majalah, makalah tidak diterbitkan, disertasi/tesis/skripsi, makalah seminar dan sebagainya menyesuaikan dengan pedoman di atas.

Catatan Kaki, catatan kaki tidak digunakan untuk acuan. Catatan kaki tekstual harus digunakan hanya untuk perluasan informasi yang jika dimasukkan dalam teks bisa mengganggu kontinuitas bacaan. Catatan kaki harus diketik satu spasi dan diberi nomor urut dengan superskrip angka arabik. Catatan kaki ditempatkan pada akhir teks.

